

PENDIDIKAN KARAKTER PADA GERAKAN KELAS INSPIRASI

Character Education In The Inspiration Class Movement

DIAMAH FITRIYYAH¹

¹ Jurusan Ekonomi Islam, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Sultan
Maulana Hasanuddin Banten e-mail: diamah.fitriyyah@uinbanten.ac.id

Abstrak. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh kondisi peserta didik dalam memilih cita-cita profesi. Mereka minim gambaran tentang beragamnya profesi, makin berkembang ilmu pengetahuan dan teknologi, makin berkembang pula jenis pekerjaan dan profesinya. Melalui gerakan kelas inspirasi (KI) Serang ini, peserta didik akan melihat langsung berbagai profesi yang menarik untuk dijadikan cita-cita. Pendidikan karakter pada gerakan Kelas Inspirasi Serang tahun 2019 merupakan penelitian lapangan yang bersifat kualitatif. Penelitian ini menggambarkan, mengidentifikasi, dan menganalisis dengan kualitatif mengenai pendidikan karakter yang ada pada kegiatan gerakan Kelas Inspirasi Serang tahun 2019. Gerakan Kelas Inspirasi Serang 2019 adalah sebuah gerakan dalam dunia pendidikan dengan konsep mengenalkan berbagai profesi dengan menghadirkan langsung figure profesi tersebut di depan peserta didik tingkat SD. Subjek dalam penelitian adalah 10 SD di kecamatan Anyar kabupaten Serang yang menjadi sasaran KI Serang 2019 setelah melalui tahap survei oleh relawan panitia. Ada sekitar 220 relawan yang terjun langsung dengan penyebaran profesi yang beragam. Objek penelitian ini adalah gerakan kelas inspirasi dan pendidikan karakter. Kemudian instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti langsung yang terlibat dalam kegiatan tersebut sebagai panitia penyelenggara. Sedangkan teknik analisisnya menggunakan model Miles and Huberman. Nilai pendidikan karakter yang muncul pada pelaksanaan KI Serang 2019 sebanyak 98 terbagi pada 5 ranah, yaitu: 1) Karakter yang terkait dengan Tuhan (religius), 2) Karakter yang terkait dengan diri sendiri (jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin, gemar membaca, tanggung jawab), 3) Karakter yang terkait dengan sesama manusia (toleransi, demokratis, cinta damai, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi), 4) Karakter yang terkait dengan kebangsaan (cinta tanah air), 5) Karakter yang terkait dengan lingkungan (peduli lingkungan, peduli sosial).

Kata kunci: pendidikan karakter, kelas inspirasi

Abstract. This research is motivated by the condition of students in choosing professional ideals. They have minimal description of the various professions, the more science and technology develops, the more types of work and professions develop. Through this Serang Inspiration Class (KI) movement, students will see first-hand various interesting professions to aspire to. Character education in the 2019 Serang Inspiration Class movement is a qualitative field of research. This study describes, identifies, and qualitatively analyzes character education in the 2019 Serang Inspiration Class movement activities. The 2019 Serang Inspiration Class movement is a movement in the world of education with the concept of introducing various professions by presenting these professional figures directly in front of students. elementary level. The subjects in the study were 10 elementary schools in the Anyar sub-district, Serang district, which were the targets of the 2019 Serang KI after going through the survey

stage by committee volunteers. There are about 220 volunteers who work directly with various professions. The object of this research is the inspirational class movement and character education. Then the main instrument in this study was the direct researcher involved in the activity as the organizing committee. While the analysis technique uses the Miles and Huberman model. The character education values that emerged in the implementation of KI Serang 2019 were 98 divided into 5 domains, namely: 1) Characters related to God (religious), 2) Characters related to oneself (honest, disciplined, hard-working, creative, independent, curiosity, fond of reading, responsibility), 3) Characters related to fellow human beings (tolerance, democratic, peace-loving, friendly/communicative, appreciating achievement), 4) Characters related to nationality (love for the motherland), 5) Character related to the environment (environmental care, social care).

Keywords: character education, inspiration class

PENDAHULUAN

Pada tanggal 12 September 2018 pada media tempo diberitakan bahwa angka kasus tawuran meningkat 14%. Hal ini disampaikan oleh Retno Listiyarti komisioner bidang pendidikan KPAI (Anwar, 2018). Kondisi pergaulan sosial dan kultural masyarakat Indonesia semakin membuat miris. Krisis etika menjangkit negeri ini, kasus criminal dalam bentuk kekerasan hampir terjadi pada semua kalangan, dewasa, remaja, dan anak usia SD sekalipun. Surat kabar cetak maupun elektronik bahkan media sosial sering memberitakan kasus tersebut. Berbagai kejadian negatif ini memperlihatkan kemerosotan moral.

Satu contoh kasus adalah peristiwa yang terjadi pada anak remaja di pedalaman Bengkulu bulan April 2016. Seorang remaja perempuan menjadi korban kekerasan pemerkosaan dan pembunuhan oleh 14 remaja seusianya yang diduga sedang mabok. Hal ini menjadi kekhawatiran bangsa mengenai generasi penerus kelak. Timbul pertanyaan dari para pemikir bahwa bangsa ini mau dibawa ke arah seperti apa, jika para generasi penerus mengalami degradasi moral yang diakibatkan oleh degradasi mental.

Degradasi mental merupakan penurunan sistemik perilaku kehidupan, baik secara internal yang terjadi dalam diri individu, maupun eksternal di dalam kelompok dan masyarakat. Degradasi mental terkait dengan sejarah perjuangan bangsa. Akar permasalahan ini dimulai sejak orde baru, bahkan sejak zaman penjajahan. Bahwa penjajahan memberikan dampak negatif terhadap bangsa yang dijajahnya. Depresi psikologis atau mental adalah hal yang pasti terjadi pada masyarakat yang terjajah. Perlu dicatat bahwa tidak ada penjajah

di muka bumi ini yang secara sukarela membantu perkembangan masyarakat yang dijajahnya (Ratna, 2014)

Kegagalan ini sebagai akibat minimnya pendidikan karakter pada anak usia dini atau sekolah dasar. Generasi tumbuh dewasa perlu adanya penguatan karakter sehingga tidak telat dalam menemukan jati diri. Kebanyakan orang salah menempuh jalan untuk menemukan jati diri, oleh karena itu penting sekali dunia pendidikan memfokuskan pada penanaman karakter pada anak pada setiap mata pelajaran atau berbagai kegiatan yang mampu menunjang karakter pada anak.

Dunia pendidikan yang diharapkan memberi solusi, justru terjadi penurunan dari sisi pendidikan moral. Pendidikan yang terlalu fokus pada kemampuan perkembangan kognitif peserta didik, telah membentuk budaya belajar peserta didik yang hanya bertujuan untuk mendapatkan nilai dan ranking paling tinggi di kelasnya. Budaya seperti ini kemudian mendorong para peserta didik, pendidik, dan orang tua berupaya mengejar nilai dengan cara yang curang. Pendidikan yang cenderung mengabaikan pendidikan karakter merugikan siswa baik secara individual maupun kolektif (Poerwanti, 2011).

Tekanan ranah pendidikan yang hanya mengutamakan aspek kognitif saja akan berakibat pada perilaku yang menyimpang. Hal ini dikarenakan otak mengalami banyak tekanan secara terus menerus dengan mengabaikan pendidikan yang mengedepankan pada aspek afektif sebagai alat control dan penyeimbang. Tindak kekerasan remaja di sekolah seperti tawuran, atau kasus *school bullying*. Bentuk kekerasan ini didefinisikan sebagai perilaku kasar yang dilakukan secara berulang oleh seorang atau kelompok peserta didik yang lebih mendominasi pada peserta didik lain yang dianggap lebih lemah.

Salah satu usaha yang perlu dilakukan untuk memperbaiki kemerosotan moral di masa mendatang adalah dengan mencetak generasi penerus yang memiliki karakter kuat. Generasi penerus tersebut adalah semua anak bangsa tanpa terkecuali. Pendidikan karakter ini tidak bisa hanya dilakukan oleh lembaga pendidikan. Semua warga negara Indonesia mengemban tanggung jawab yang sama dalam hal pendidikan, hal ini sesuai dengan yang tertuang dalam pembukaan UUD 45 alinea 4 "Mencerdaskan kehidupan bangsa"

Karakter dalam bahas Perancis "Caractere" sudah mulai muncul pada abad ke-14, kemudian masuk ke dalam bahasa Inggris menjadi "Character"

yang akhirnya masuk dalam bahasa Indonesia menjadi "Karakter". KBBI daring mengartikan karakter sebagai sifat-sifat pada aspek kejiwaan, budi pekerti atau akhlak yang dapat menjadi ciri seseorang dapat berbeda dari yang lain, menjurus pada tabiat atau watak yang melakat. Sedangkan pada kamus ilmiah populer "karakter" adalah watak, tabiat, pembawaan, pembiasaan. Senada dengan istilah karakter adalah "*Personality characteristic*" yang memiliki arti bakat, kemampuan, sifat, dan sebagainya yang secara konsisten dipraktikkan oleh seseorang, termasuk pola perilaku, sifat fisik, dan ciri-ciri kepribadian (Fitri, 2012). Jadi, secara umum karakter dikaitkan dengan kekuatan khas yang dimiliki oleh setiap manusia. Manusia saat lahir ke dunia telah dianugerahi karakter, yang karakter tersebut tidak dapat dipisahkan dari pribadi manusia tersebut.

Socrates berpendapat bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good and smart* (Andayani, 2011). Rasulullah Muhammad saw juga menekankan bahwa risalah utamanya dalam mendidik umat manusia adalah untuk membentuk karakter yang baik "*good character*" (Andayani, 2011). Tujuan utama pendidikan adalah untuk mencetak anak muda sebagai generasi penerus bangsa mampu memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai karakter dalam berbagai aspek kehidupan sehari-hari.

Pendidikan karakter adalah usaha yang dilakukan secara sadar diri manusia untuk menjadi manusia yang utuh secara jiwa dan raga. Manusia diharapkan mampu menintegrasikan seluruh dinamika yang terjadi antarpribadi dengan berbagai macam dimensi sosial di sekitar, agar pribadi seseorang mampu memaknai hak kebebasannya serta bertanggung jawab atas pertumbuhan dan perkembangan dirinya serta hidup yang didasari nilai moral yang menghargai harkat dan martabat manusia lain (KoeSoema, 2015). Dengan kata lain pendidikan karakter berarti melukiskan sifat sampai terbentuk pola. Hal ini membutuhkan proses yang panjang dan lama dan konsisten dalam pendidikan, maka pendidikan menjadi usaha aktif untuk membentuk pola kebiasaan hingga karakter anak terbentuk sejak usia dini (Fitri, 2012).

Pendidikan membuat orang menjadi beradab dengan melewati proses internalisasi nilai budaya dalam diri peserta didik. Maka pendidikan menjadi sebuah metode dalam pembentukan nilai karakter yang terkait dengan pribadi seseorang. Seseorang baru bisa disebut sebagai orang yang berkarakter bila

tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral yang berlaku. Dengan demikian, pendidikan karakter yang ideal, harus melibatkan ranah pengetahuan atau aspek kognitif yang baik (*moral knowing*), merasakan dengan baik atau *loving the good (moral feeling)* ranah afektif yang baik dan perilaku yang baik (*moral action*) ranah motorik yang baik (Kementrian Pendidikan Nasional, 2010). Pendidikan karakter secara khusus dapat disebut sebagai pendidikan moral yang meliputi pengetahuan, sikap, kepercayaan, keterampilan, dan perilaku yang baik, jujur, dan penyayang (Zuchdi, 2011).

Melalui gerakan Kelas Inspirasi mencoba membuka ruang partisipasi publik dalam keterlibatan pada pendidikan. Semua orang dari berbagai bidang dan profesi dapat mengajar di SD. Namun, saat orang yang bukan berlatarbelakang pendidikan mengajar, mampukah mengajar layaknya guru. Oleh sebab itu penelitian ini menjadi menarik karena menganalisis pendidikan karakter yang dilakukan oleh orang yang profesinya bukan sebagai seorang pendidik.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif untuk mengungkap fenomena kegiatan Kelas Inspirasi Serang yang terkait dengan nilai-nilai karakter. Pengumpulan data dilakukan dengan observasi naturalistik dengan cara peneliti terlibat langsung dalam proses Kelas Inspirasi Serang sebagai panitia penyelenggara.

Pengambilan data ini dilakukan di sekolah-sekolah dasar sasaran Kelas Inspirasi Serang 2019 yang berlokasi di kecamatan Anyar Kabupaten Serang Banten yaitu SDN Cilangir, SDN Cirunten, SDN Panibungan, SDN Siring, SDN Jaha, SDN Kareo, SDN Cisiram, SDN Sirihlor, SDN Pasar Sore, dan SDN Bengras.

Waktu pengambilan data berlangsung sekitar 9 bulan. Terbagi menjadi dua tahap, yaitu tahap pertama selama 6 bulan yaitu selama peoser kegiatan Kelas Inspirasi penulis mengambil data dengan terlibat sebagai panitia penyelenggara kegiatan pada bulan September 2018 sampai Februari 2019. Tahap kedua pengambilan data selama 3 bulan yaitu setelah kegiatan selesai, mulai bulan Juni-Agustus 2020. Yaitu berupa data-data laporan yang dikirim relawan kepada relawan panitia, serta data online dari google drive panitia.

Waktu pengambilan data ini dapat diperpanjang jika data belum cukup dan berakhir sampai data dirasa cukup.

Sumber data dalam penelitian ini adalah relawan kelas inspirasi Serang 2019 dan dokumen laporan kegiatan. Data dikumpulkan dengan teknik observasi, wawancara, serta didukung dengan teknik dokumentasi. Melalui teknik observasi ini dilakukan pengamatan terhadap proses pelaksanaan Kelas Inspirasi Serang 2019 dan nilai-nilai karakter yang dilakukan oleh relawan. Wawancara dilakukan untuk memperoleh data tambahan atau untuk penguatan data. Teknik Dokumentasi dijalankan untuk melihat dokumen tentang Kelas Inspirasi Serang 2019.

Guna mendapatkan data yang valid digunakan teknik triangulasi. Semua data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi saling dihubungkan dan dibandingkan guna memperoleh data yang tepat dan akurat. Analisis data menggunakan prosedur model analisis Miles and Huberman. Tahap pertama adalah reduksi data, dilakukan guna merangkum, memilih dan memilah hal pokok, ditemukan tema dan polanya. Tahap kedua Display data, dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori dan sejenisnya menemukan benang merah pada data yang dikumpulkan. Tahap terakhir adalah kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan dapat berubah jika tidak ditemukan data-data yang kuat, tetapi jika kesimpulan pada tahap awal, didukung dengan data yang valid dan konsisten saat penulis kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Kelas Inspirasi Serang

Gerakan Kelas Inspirasi Serang 2019 dimulai dari pembentukan relawan panitia, rekrutmen relawan pengajar/inspirator, pembekalan relawan pengajar, Hari Inspirasi, Refleksi, dan Evaluasi. Salah satu rangkaian acara Kelas Inspirasi Serang 2 (19 Januari 2019) adalah briefing akbar relawan/inspirator. Setelah melewati tahap seleksi, terpilih sebanyak 200 relawan pengajar dan 30 relawan dokumentator (fotografer dan videografer).

Pada saat hari inspirasi, para relawan menggantikan peran guru di kelas yaitu mengajar dengan materi utama mengenalkan profesinya. Latar belakang profesi para relawan sangat beragam, tidak semua dari bidang pendidikan, tidak semua pernah mengikuti Kelas Inspirasi. Oleh sebab itu, sangat perlu dilaksanakan agenda briefing akbar relawan untuk membekali para relawan pengajar dengan pemahaman tentang metode mengajar dan aturan KI Serang. Sedangkan untuk relawan dokumentator akan diberi pengarahan untuk mengabadikan semua kegiatan di SD saat hari inspirasi.

Kelas Inspirasi Serang memiliki perbedaan dari kelas inspirasi di kota-kota lain. KI Serang berusaha merespon bencana yang terjadi di Selat Sunda, yaitu dengan memberikan materi mitigasi bencana dan menyelipkan psikososial untuk para peserta didik saat Hari Inspirasi. Oleh karena itu, para relawan pengajar perlu mendapatkan bekal cara untuk mitigasi bencana dan psiko sosial secara sederhana. Pembekalan para relawan pengajar diberikan saat acara briefing akbar KI Serang 2019 yang dilaksanakan pada tanggal 13 Januari 2019 bertempat di Gedung Gekranasda Serang Banten. Pada briefing ini mengundang narasumber ternama untuk membahas kondisi pendidikan di Indonesia, dua narasumber tersebut adalah Mas Hikmat Handono ketua Indonesia Mengajar dan A Dimmy Zulhifansyah seorang trainer dari Bandung.

Hari Inspirasi dilaksanakan pada tanggal 19 Januari 2019. Semua relawan KI Serang telah sampai pada lokasi dan menginap di sekitar SD pada tanggal 18 Januari 2019. Para relawan datang dari berbagai kota di Indonesia untuk menjadi pengajar sehari di SD yang menjadi sasaran.

2. Nilai Pendidikan Karakter dalam Kelas Inspirasi Serang

Setiap relawan rata-rata mendapat kesempatan 2-3 kali mengajar di kelas yang berbeda. Metode yang digunakan juga beragam, banyak relawan yang membawa alat peraga saat mengajar. Hal ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik memahami profesi relawan. Berdasarkan hasil pengamatan secara langsung maupun melalui video dokumentasi, pada kegiatan KI Serang, ditanamkan beberapa karakter, diantaranya:

a. Karakter yang terkait dengan Tuhan muncul 12 kali yaitu pada nilai religus

- b. Karakter yang terkait dengan diri sendiri muncul 44 kali yaitu jujur 7 kali, disiplin 5 kali, kerja keras satu kali, kreatif 11 kali, mandiri satu kali, rasa ingin tahu 5 kali, gemar membaca 2 kali, dan tanggung jawab 12 kali.
- c. Karakter yang terkait dengan sesama manusia muncul sebanyak 21 kali yaitu toleransi 2 kali, demokratis 3 kali, cinta damai 2 kali, bersahabat/komunikatif 7 kali, dan menghargai prestasi 7 kali.
- d. Karakter yang terkait dengan kebangsaan muncul 6 kali yaitu pada nilai karakter cinta tanah air
- e. Karakter yang terkait dengan lingkungan muncul 15 kali yaitu 6 kali pada nilai karakter peduli lingkungan dan 9 kali pada nilai karakter peduli sosial.

Pembahasan

Kelas Inspirasi adalah sebuah program yang memiliki aktivitas belajar mengenal beragam profesi. Kegiatan kelas inspirasi dibangun dengan tiga tujuan sederhana.

- a. Peserta didik

Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan membangun imajinasi tentang profesi dan karir di masa yang akan datang, serta juga mempertebal rasa kepercayaan diri dan tekad yang kuat untuk terus berjuang menggapai cita-cita

- b. Relawan pengajar

Memberikan media/jembatan untuk kaum professional muda yang bersedia menjadi relawan melihat, menyentuh dan merasakan secara langsung tantangan dunia pendidikan di sekolah serta memotivasi mereka untuk terus terlibat turun tangan ikut membangun kemajuan pendidikan di sekolah.

- c. Pihak Sekolah

Memberi kesempatan pihak sekolah untuk membangun jaringan yang lebih luas di luar sekolah, dan melibatkan mereka di berbagai kegiatan sekolah demi kemajuan bersama.

Kelas Inspirasi telah mendapatkan respon baik dari pihak sekolah dasar yang telah menjadi tempat sasaran kegiatan ini. Anak-anak bangsa jadi memiliki gambaran yang beragam tentang profesi yang bisa dijadikan cita-cita di masa depan. Anak-anak melihat secara konkrit beragam profesi, melihat

profil itu hadir di hadapan mereka, sehingga menjadi rangsangan untuk terus maju menggapai cita-cita. Sejalan dengan penelitian Wiyanti, melalui KI siswa mendapatkan wawasan pilihan profesi yang dapat mereka jadikan sebagai cita-cita dan motivasi untuk terus melanjutkan pendidikan (Wiyanti & Putri, 2019).

Pihak sekolah juga mendapatkan hal positif dari kegiatan Kelas Inspirasi. Para relawan yang datang ke sekolah memberi gambaran bahwa peserta didik perlu pembaharuan dalam memotivasi minat belajar. Para guru juga melihat bahwa banyak orang yang peduli dengan dunia pendidikan dan siap membantu demi kemajuan pendidikan anak bangsa. Hal ini terbukti dengan kembalinya para relawan setelah kegiatan Kelas Inspirasi. Kegiatan kembalinya relawan disebut dengan BTS (*Back to School*). Relawan Kembali dengan memberikan semangat baik secara material maupun non material. Tim relawan yang telah melakukan BTS adalah relawan untuk SD Sirihlor dan SD Panibungan, delapan SD yang lain masih dalam proses perencanaan dan tertunda karena pandemic covid-19. Relawan yang telah melakukan BTS sebagian membawa buku-buku untuk siswa serta buku bacaan untuk perpustakaan sekolah dan memberikan media pembelajaran yang dapat digunakan oleh guru-guru di SD.

Bagi para relawan, Kelas Inspirasi juga menjadi wadah pembelajaran, bahwa menjadi seorang guru/pendidik tidak semudah yang mereka bayangkan. Hal ini menjadikan para relawan lebih menghormati pada profesi guru/pendidik. Para relawan juga mendapat kesempatan untuk ikut terlibat dalam memajukan pendidikan di Indonesia, karena tanggungjawab pendidikan di Indonesia sejatinya adalah tanggungjawab seluruh warga Indonesia. Menurut Wiyanti, Kegiatan KI dapat mengaktivasi semangat *volunterism* untuk mengatasi masalah di sekitar tanpa harus menunggu orang lain terlebih dahulu dan tanpa menyalahkan pihak manapun dan membangun jejaring antar relawan untuk menciptakan kontribusi kedepan; dan membangun interaksi lebih lanjut dengan pihak sekolah (Wiyanti & Putri 2019)

Pemerintah baiknya memberi apresiasi pada gerakan Kelas Inspirasi karena telah membantu kemajuan pendidikan anak bangsa. Dinas pendidikan telah memberi kesempatan baik dengan memberi kemudahan izin untuk melaksanakan kegiatan Kelas Inspirasi pada SD yang telah dipilih oleh panitia. Dinas pendidikan ini pun perlu mendapat bantuan dari pemerintah untuk menjalankan kegiatan serupa di wilayah-wilayah tertinggal. Pemerintah perlu

menyadari adanya potensi diluar dunia pendidikan yang dapat mendukung perkembangan pendidikan di Indonesia dengan cepat. Pemerintah perlu menggunakan potensi ini secara bersinergi dengan berbagai kalangan masyarakat.

Pusat kurikulum kementerian pendidikan nasional dalam rangka lebih mempertegas pelaksanaan pendidikan karakter pada satuan pendidikan telah mengidentifikasi 18 nilai karakter yang bersumber dari agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional, yaitu: Religius, Jujur, Toleransi, Disiplin, Kerja keras, Kreatif, Mandiri, Demokratis, Rasa ingin tahu, Semangat kebangsaan, Cinta tanah air, Menghargai prestasi, Bersahabat/komunikasi, Cinta damai, Gemar membaca, Peduli lingkungan, Peduli sosial, dan, Bertanggung jawab (Pusat Kurikulum, 2010).

Kelas Inspirasi dilihat dari pendidikan karakter telah memenuhi tempat tumbuhnya nilai karakter pada diri relawan, peserta didik, dan pihak sekolah. Pendidikan karakter telah tumbuh dengan baik pada kegiatan ini, melalui Batasan-batasan yang ada pada aturan dan konsep pelaksanaan. Relawan panitia bahkan dapat berkreasi dengan baik namun masih pada konsep dasar Kelas Inspirasi. Kegiatan Kelas Inspirasi yang telah berjalan sesuai dengan pendapat Sabri, bahwa kegiatan belajar yang dilakukan peserta didik adalah proses perubahan perilaku yang didasari pada pengalaman dan pelatihan. Hal ini mengartikan bahwa tujuan kegiatan belajar merupakan perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut aspek pengetahuan, keterampilan, sikap, maupun meliputi seluruh aspek pribadi. Jalan ini ditempuh melalui proses pendidikan yang di dalamnya ada kegiatan belajar mengajar yang merupakan kegiatan paling pokok atau disebut dengan kegiatan pembelajaran. Hal ini berarti bahwa capaian tujuan pendidikan bergantung pada proses pembelajaran yang didesain dalam sebuah kurikulum dan dijalankan secara profesional (Sabri, 2010)

Kegiatan pembelajaran seperti mengorganisasi pengalaman belajar, menilai proses dan hasil belajar, adalah tanggung jawab pendidik (Sabri, 2010). Pada UU nomor 20 tahun 2003 tentang Sisdiknas pasal 1 ayat 6 menyebutkan bahwa salah satu yang berkualifikasi sebagai pendidik adalah guru dan dosen (Sisdiknas, 2008). Sedangkan dalam UU Guru dan Dosen nomor 15 tahun 2005 menjelaskan bahwa kedudukan guru dan dosen sebagai tenaga profesional mengantarkan peserta didik memiliki nilai-nilai karakter yang berdasarkan

Tuhan Yang Maha Esa, memiliki akhlak yang baik, berjiwa nasionalis, dan bertanggungjawab atas dirinya dan orang lain di sekitarnya (Sisdiknas, 2008).

Berdasarkan keterlibatan peneliti sebagai instrumen dan dibantu dengan teknik observasi dan dokumentasi, nilai pendidikan karakter telah muncul pada kelas Inspirasi Serang. Para relawan harus bersedia mengikuti rangkaian kegiatan sesuai tujuh sikap dasar kelas inspirasi, sehingga nilai karakter muncul secara alamiah. Tujuh sikap dasar yang dimaksud adalah (Inspirasi, 2020):

a. Sukarela

Semua relawan baik panitia, pihak sekolah, dan relawan pengajar terlibat tanpa paksaan. Tidak cukup hanya dengan menambah nilai, relawan juga memberi sesuatu yang tak ternilai, tanpa mengharapkan imbalan.

b. Bebas Kepentingan

Kelas Inspirasi terbebas dari berbagai kepentingan, termasuk bebas dari kepentingan mitra dengan perusahaan/Lembaga tempat para relawan bekerja. Selama kegiatan di KI aturan di KI tidak boleh menyebutkan nama perusahaan atau instansi tempat inspirator tersebut bekerja. Misi yang dibawa sama, yaitu mengajak lebih banyak anak muda untuk lebih peduli dengan pendidikan dan turut serta terlibat membangun pendidikan anak bangsa.

c. Tanpa Biaya

Tidak ada uang yang dipungut dari para relawan, panitia, atau pihak manapun. Tidak meminta pendanaan dari perusahaan atau lembaga manapun. Satu-satunya dana yang mungkin dilakukan adalah iuran para relawan/inspirator untuk kepentingan saat hari inspirasi.

d. Siap Belajar

Semua relawan yang terlibat harus bersikap terbuka dan saling belajar, relawan terbuka untuk mau belajar dari guru mengenai cara mengajar di depan peserta didik, pihak sekolah juga terbuka menerima masukan dan saran dari para relawan untuk kemajuan sekolah dan pendidikan. Hal ini sesuai dengan penamaan kegiatan yaitu "Kelas Inspirasi" yang bermakna kelas bagi semua orang yang sukarela terlibat mengambil peran didalamnya.

e. Ambil Bagian Langsung

Pada pelaksanaan hari Inspirasi, semua relawan inspirator dan dokumentator terjun langsung mulai dari persiapan Hari Inspirasi sampai kegiatan refleksi

atau evaluasi tanpa melihat status sosialnya. Tidak peduli relawan tersebut seorang CEO ataupun staf biasa, semua relawan berkontribusi dengan langsung memberikan ilmu yang dimiliki, baik kepada peserta didik maupun sesama relawan.

f. Siap Bersilaturahmi

Setiap relawan terbuka untuk saling bersilaturahmi, baik relawan maupun pihak sekolah. Relawan dan pihak sekolah saling terbuka, saling rendah hati dan tulus untuk terus membangun tali silaturahmi untuk kemajuan sekolah dan pendidikan anak bangsa

g. Tulus

Semua pihak yang terlibat di kelas inspirasi percaya bahwa ini bukan tentang diri sendiri, bukan tentang orang-orang yang bekerja di sekolah tapi tentang mimpi anak-anak di seluruh Indonesia, yang akan lebih kuat dan yakin untuk siap berjuang meraih cita-cita dan masa depan mereka. Setiap proses pada sesi kegiatan kelas inspirasi penting untuk dilakukan dengan langkah yang tulus, karena melibatkan mimpi anak negeri, melibatkan cita-cita mereka yang penting di masa depan. Dengan perasaan yang tulus diharapkan cerita para inspirator menembus dinding hati anak-anak sehingga memiliki rasa percaya diri yang lebih tanggung untuk mengejar mimpi

Ketujuh sikap dasar di atas jelas mencerminkan nilai pendidikan karakter, sehingga para relawan yang terlibat mampu membatasi diri dan memberi dampak positif bagi pihak sekolah dasar. Begitupun pihak sekolah sangat hangat menyambut kegiatan KI sebagai bagian dari pengembangan sekolah. Kegiatan KI yang sarat dengan keteladanan menjadi salah satu faktor tertanamnya karakter-karakter positif pada diri siswa. Melalui siswa mengamati dan mendengar secara langsung perilaku, sikap dan ucapan orang yang dijadikan role model (Budyono & Hermawati, 2017).

KESIMPULAN

Kelas Inspirasi Serang 2019 merupakan gerakan yang memiliki aktivitas pembelajaran mengenal berbagai profesi. Kelas inspirasi didasari dengan tujuan sederhana, yaitu: Memberi kesempatan bagi peserta didik untuk belajar dan membangun imajinasi tentang profesi dan karir di masa yang akan datang, serta juga mempertebal rasa kepercayaan diri dan tekad yang kuat untuk terus

berjuang menggapai cita-cita. Memberikan media/jembatan untuk kaum profesional muda yang bersedia menjadi relawan melihat, menyentuh dan merasakan secara langsung tantangan dunia pendidikan di sekolah serta memotivasi mereka untuk terus terlibat turun tangan ikut membangun kemajuan pendidikan di sekolah. Memberi kesempatan pihak sekolah untuk membangun jaringan yang lebih luas di luar sekolah, dan melibatkan mereka di berbagai kegiatan sekolah demi kemajuan bersama.

Gerakan Kelas Inspirasi Serang 2019 dimulai dari pembentukan relawan panitia, rekrutmen relawan pengajar/inspirator, pembekalan relawan pengajar, Hari Inspirasi, Refleksi, dan Evaluasi. Nilai pendidikan karakter yang muncul pada pelaksanaan KI Serang 2019 sebanyak 98 terbagi pada 5 ranah, yaitu: 1) Karakter yang terkait dengan Tuhan (religius), 2) Karakter yang terkait dengan diri sendiri (jujur, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, rasa ingin, gemar membaca, tanggung jawab), 3) Karakter yang terkait dengan sesama manusia (toleransi, demokratis, cinta damai, bersahabat/komunikatif, menghargai prestasi), 4) Karakter yang terkait dengan kebangsaan (cinta tanah air), 5) Karakter yang terkait dengan lingkungan (peduli lingkungan, peduli sosial).

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Kiki *Sikap Dasar KI dan Penerapannya*.
<http://kelasinspirasi.org/sikapdasar>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020
- Almanda, Raissa *Sikap Dasar KI dan Penerapannya*.
<http://kelasinspirasi.org/sikapdasar>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020
- Anonim, *Kenali Tentang KI*, <http://kelasinspirasi.org/tentangki>, diakses pada tanggal 16 Juni 2020
- Anwar, Ali. 2018. *KPAI: Tawuran Pelajar 2018 Lebih Tinggi Dibanding Tahun Lalu*, dengan alamat web <https://metro.tempo.co/read/1125876/kpai-tawuran-pelajar-2018-lebih-tinggi-dibanding-tahun-lalu/full&view=ok> .
diakses pada tanggal 25 Juli 2019
- Azzet. 2011. *Urgensi Pendidikan Karakter di Indonesia*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

- Budiyono & Hermawati, (2017) Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Nilai-Nilai Keteladanan Guru Dan Orang Tua Pada Siswa Sekolah Dasar. Prosiding Seminar Nasional PPKn III | 2017
- Depdiknas. 2005. *Undang-Undang Guru dan Dosen Nomor 14 Tahun 2005*
- Fadhillah, Atiek Puspa *Sikap Dasar KI dan Penerapannya*. <http://kelasinspirasi.org/sikapdasar>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020
- Ilyas, Yunahar. 2007. *Kuliah Akhlak*. Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam UMY
- Indonesia Mengajar. *Mengapa Indonesia Mengajar*. <https://indonesiamengajar.org/tentang-indonesia-mengajar>, diakses pada tanggal 16 Juni 2020
- Indonesia Mengajar. *Visi dan Misi Indonesia Mengajar*, <https://indonesiamengajar.org/visi-dan-misi>. diakses pada tanggal 16 Juli 2020
- Indonesia Mengajar. *Dampak Indonesia Mengajar*, <https://indonesiamengajar.org/dampak-indonesia-mengajar>. diakses pada tanggal 16 Juli 2020
- Indonesia Mengajar. *Bagaimana Kami Bekerja*, <https://indonesiamengajar.org/bagaimana-kami-bekerja> diakses pada tanggal 22 Juli 2020
- Indonesia Mengajar. *Tentang Pengajar Muda*. <https://indonesiamengajar.org/tentang-pengajar-muda> diakses pada tanggal 22 Juli 2020
- Izfana, Duna & Hisyam. 8 Februari 2012. *A Comprehensive Approach in Developing akhlaq*, Diambil dari <http://search.proquest.com> pada tanggal 2 Agustus 2018
- Jamaluddin, Dindin. 2013. "Character Education in Islamic Perspektive", *International Journal of Scientific & Technology Research*, Volume 2 Issue 2
- Kelas Inspirasi. *Kenali Kelas Inspirasi*. <http://kelasinspirasi.org/tentangki>, diakses pada tanggal 22 Juli 2020
- Kemendikbud. 2015. *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 82 Tahun 2015 tentang pencegahan dan penanggulangan tindak kekerasan di lingkungan satuan pendidikan*
- Kementerian Pendidikan Nasional. 2010. *Desain induk pendidikan karakter*.
- Koesoema, Doni. 2015. *Pendidikan Karakter Utuh dan Menyeluruh*. Yogyakarta: PT Kanisius

- Lickona, Thomas. 1992. *Educating for Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*. New York: Bantam Books
- . 2004. *Character Mater, How To Help Our Children Develop Good Judgement, Integrity, and Other Essential Virtues*. New York: Touchstoon
- . 2016. *Mendidik untuk Membentuk Karakter*. cet. V. Penerjemah Jumu Abdu Wamaungo. Jakarta: Bumi Aksara
- Majid, Abdul & Andayani, Dian. 2011. *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muslich, Masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Nainggolan, Seoul *Sikap Dasar KI dan Penerapannya*. <http://kelasinspirasi.org/sikapdasar>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020
- Narwanti, Sri. 2011. *Pendidikan Karakter Pengintegrasian 18 Nilai Pembentuk Karakter dalam Mata Pelajaran*. Yogyakarta: Familia Grup Relasi Inti Media
- Nugroho, Adhi *Sikap Dasar KI dan Penerapannya*. <http://kelasinspirasi.org/sikapdasar>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020
- Poerwanti, Endang 2011. *Pengembangan instrument asesmen pendidikan karakter di taman kanak-kanak*. Disertasi doctor, tidak diterbitkan. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- Pusat Kurikulum. 2010. *Pengembangan dan pendidikan budaya dan karakter bangsa: pedoman sekolah*
- Raharjo, B. S. 2010. "Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menciptakan Akhlak Mulia." *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol.16 No. 3
- Ratna, Nyoman Kutha 2014. *Peranan Karya Sastra, Seni, dan Budaya dalam Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Sabri, Ahmad. 2010. *Strategi Belajar Mengajar & Microteaching*. Ciputat: PT Ciputat Press
- S, Dimermen. 2009. *Character Is The Key: How To Unlock The Best in Our Children and Ourselves*. Canada: John Wiley & Sons
- Selvani, E *Sikap Dasar KI dan Penerapannya*. <http://kelasinspirasi.org/sikapdasar>, diakses pada tanggal 3 Agustus 2020
- Siskandar. 2011. "The Strategy of Nation's Character Education" *Journal of Education Research and Policy*, Volume 3 No. 2 I

- Triwiyatmi, Dian & Tri Utami Kusuma Putri. 2019. "Kelas Inspirasi- Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar Melalui Pengenalan Karakter dan Profesi" *Abdimas*, 23. H. 64-67
- Wiyanti, T.D. & Putri, K.U.T (2019) Kelas Inspirasi – Membangun Mimpi Siswa Sekolah Dasar melalui Pengenalan Karakter dan Profesi, *ABDIMAS: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 23 (1) (2019): 64-67
- Z, Fitri A. 2012. *Pendidikan Karakter Berbasis Nilai & Etika di Sekolah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Zuchdi, Darmiyati. 2011. *Model Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Kultur Sekolah*. Yogyakarta: UNY press